

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan, sehingga dalam keterampilan dasar sepakbola terdapat berbagai gerakan sebagaimana diungkapkan Sucipto, dkk (2000, hlm.8-9) gerakan berpindah tempat, seperti lari kesegala arah, meloncat/melompat, meluncur, gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk, gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan kedalam untuk memulai permainan setelah bola keluar lapangan. Wujud dari keterampilan ini memiliki peranan penting dalam memasuki tahap-tahap permainan sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Salah satunya yaitu dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Sucipto, dkk (2000, hlm.17) mengungkapkan bahwa: beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain: 1) menendang (*kicking*), 2) menghentikan (*stopping*), 3) menggiring (*dribbling*), 4) menyundul (*heading*), 5) merampas (*tacling*), 6) lemparan kedalam (*throw-in*), dan 7) Menjaga gawang (*goal keeping*). Selain komponen teknik, agar permainan tersebut dapat berjalan efisien maka, kebutuhan taktik permainan dalam permainan juga perlu dikuasai. Sesuai tujuannya, kebutuhan taktik dalam bermain sepakbola sudah selayaknya mesti digunakan dalam artian konsep apa yang harus ditekankan serta untuk apa digunakan. Sepakbola merupakan permainan kompleks yang membutuhkan keragaman gerak yang lugas, sehingga dalam pelaksanaannya setiap individu harus memiliki kemampuan motorik yang baik. Kemampuan gerak setiap individu pasti akan berbeda dengan yang lainnya dan ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu tidak bisa kita simpulkan dengan hanya dilihat saja, tetapi harus melalui rangkaian suatu percobaan dengan suatu test yang dapat mengukur kemampuan geraknya. Kemampuan gerak seseorang muncul dari suatu respon stimulus yang dihasilkan melalui proses perceptual.

Proses perceptual sering disebut persepsi, diantaranya berupa pengendalian, pengenalan dan pendeteksian seseorang terhadap suatu informasi yang muncul dari stimulus respon yang dimiliki. Dan gerak yang muncul karena ada suatu kemampuan kinestetik yang dimiliki, yang didalamnya berupa suatu penempatan posisi, lokasi, dan gerak yang muncul melalui mekanisme kerja stimulus melalui rangkaian gerak dengan otot yang bekerja. Dalam permainan sepakbola kemampuan persepsi kinestetik akan saling berhubungan dengan kemampuan ketepatan. Kemampuan untuk menyadari posisi dan gerakan merupakan sebuah persepsi yang muncul dari suatu stimulus, sepakbola menekankan suatu kemampuan ketepatan dalam hal melakukan beberapa teknik individu seseorang.

Teknik sepakbola yang menekankan kemampuan ketepatan yaitu *passing* dan *shooting*, dalam permainan sepakbola yang paling dominan dilakukan yaitu *passing* dan *shooting*. Tinggi rendahnya kemampuan untuk merasakan dan menyadari gerakan sendiri ini akan berpengaruh pada keberhasilan dalam menguasai teknik tertentu. Oleh karena adanya keraguan bagi guru, pembina atau pelatih dan belum adanya jawaban yang jelas melalui hasil penelitian dalam pengaturan berurutan atau pelatihan terus menerus untuk peningkatan kualitas *passing* dan *shooting* dan pengaruh dari kesadaran akan posisi dan gerakan tubuh yang biasa disebut persepsi kinestetik, maka muncul gagasan dari peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang penerapan pelatihan berurutan, pelatihan terus menerus dalam kaitannya dengan tingkat persepsi kinestetik untuk meningkatkan gerakan *passing* dan *shooting* pada permainan sepakbola. Dengan demikian dapat dikatakan persepsi kinestetik yang baik adalah suatu persyaratan dalam usaha mencapai prestasi maksimal bagi seseorang dalam latihan *passing* dan *shooting* dalam permainan sepakbola.

Studi Elbahrawi (2014, hlm. 116) menjelaskan bahwa belajar keterampilan motorik baru untuk menyesuaikan selama mereka melakukan proses pembelajaran adalah salah satu tujuan yang paling penting dalam bidang pembelajaran motorik. Oleh karena itu, sangat sulit bagi perenang dapat melihat semua bagian-bagian tubuhnya dan untuk mengetahui arah dan sudut di mana ia bergerak. Oleh karena

itu, pengoperasian kognitif seperti persepsi, imajinasi dan pengenalan motorik adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses belajar keterampilan dan memperoleh teknik dalam kegiatan olahraga.

Reseptor sensoris (apakah visual mereka, auditori atau sensorimotor), sebagai syarat utama untuk belajar, bertanggung jawab untuk menyesuaikan atau memodifikasi posisi tubuh, arah dan hubungan ke bagian yang berbeda dan hubungan antara bagian-bagian ini. Akibatnya, membangun kemampuan teknik dalam olahraga, yang didasarkan pada proses ilmiah, memerlukan beberapa kondisi yang memiliki efek persepsi dengan kemampuan ketepatan dalam keterampilan motorik. Yang paling penting dalam proses keterampilan motorik menurut para ilmuwan adalah kemampuan visual, pendengaran dan sensorimotor. Kondisi ini merupakan poin yang paling penting untuk membantu dalam membangun dan mengembangkan motorik persepsi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh khusus dalam melatih sensorimotor persepsi mengenai jarak dan waktu yang diawali dalam melakukan awalan berenang, persepsi kinesthetic memainkan peran yang penting dalam pengembangan proses terkait dengan gerakan yang kompleks, yang memerlukan di antara bagian yang berbeda dan pengendalian dengan memposisikan kinerja yang benar.

Persepsi kinestetik dapat dibedakan menjadi dua yaitu persepsi kinestetik tinggi serta persepsi kinestetik rendah. Perbedaan persepsi kinestetik yang ada pada pemain sepakbola harus menjadi pertimbangan sebagai suatu faktor yang menentukan dalam gerakan *passing* dan *shooting*. Perbedaan pemain sepakbola dalam hal persepsi kinestetik akan menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan karakter dari masing-masing pemain sehingga bisa mencapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Persepsi kinestetik sering pula disebut indera kinestetik karena merupakan fungsi organ - organ tubuh yang erat hubungannya dengan gerak tubuh baik secara aktif maupun pasif. Kinestetik sebagai indera pembeda posisi dan gerak tubuh serta anggota tubuh yang lain memperoleh informasi dari penglihatan, pendengaran dan verbal.

Pendidikan jasmani berfungsi sebagai media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, Nurhasan (2005, hlm.6).Menjelaskan :

Pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pengajaran pendidikan jasmani disekolah tergantung kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting karena alat yang digunakan adalah gerak manusia pada diri siswa. Gerak yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menimbulkan efek terhadap kebugaran jasmani siswa, mengembangkan keterampilan gerak siswa. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa salah satu tujuan yang terkandung dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa, maka yang menjadi problem adalah apakah tujuan tersebut bisa direalisasikan mengingat jumlah alokasi mata pelajaran hanya dua jam per-minggu. Pendidikan adalah usaha sadar untuk

menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik atau siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Klari Karawang yang banyak diminati siswa adalah cabang olahraga sepakbola. Menendang dan memasukkan bola ke dalam gawang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam permainan sepakbola yang amat penting, karena menjadi penentu menang kalahnya pertandingan yang dialami oleh suatu tim. Ada beberapa cara menendang dan memasukkan bola ke dalam gawang yang diantaranya adalah *passing* dan *shooting* yang memerlukan kecermatan ketepatan dalam melakukannya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Klari Karawang dalam melakukan *passing* dan *shooting* sering melakukan banyak kesalahan sehingga banyak peluang untuk menciptakan gol terbuang dengan percuma dan juga sering terjadi kesulitan dalam melakukan *finishing*, Seringnya anak melakukan *passing* dan *shooting* tanpa memperhatikan teknik yang benar dan banyaknya anak yang belum mengerti tentang pentingnya *passing* dan *shooting* dalam situasi permainan sebenarnya, dengan Seringnya melakukan kesalahan dalam melakukan *passing* dan *shooting* hendaknya perlu dicari dan ditelusuri faktor-faktor penyebabnya. Hal tersebut bisa dipahami mengingat dasar dari keikutsertaan para siswa adalah minat dan hobi saja bukan berdasarkan bakat yang ada pada siswa.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk mendorong tercapainya tujuan pengajaran dalam suatu proses membuat orang belajar atau manipulasi lingkungan. Penentuan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting dengan situasi belajar. Dikatakan penting karena semakin tepat pendekatan pembelajaran yang digunakan maka akan semakin efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran tentu harus memperhatikan dalam kondisi bagaimana

dan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan serta bagaimana karakteristik dari materi yang diajarkan.

Diharapkan melalui pendekatan ini terjadinya peningkatan motivasi dan minat serta hasil belajar para siswa. Model pendekatan taktis sendiri merupakan, Griffin, Oslin & Mitchael, 1977 dan Metzler 2000) dalam Yudiana (2010, hlm.84) menjelaskan bahwa: “Pendekatan taktis yaitu model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga yang lebih menekankan kepada pemahaman taktik bermain. Artinya suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang di dalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.

Menurut Subroto (2001, hlm.4) dijelaskan bahwa: “pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah/situasi dalam permainan. Berkaitan dengan model pendekatan pembelajaran taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain yang sebenarnya. Tarigan (2001, hlm.13) menjelaskan bahwa:

Pendekatan taktis memberikan suatu alternative yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Keunggulan dari pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola adalah urutan pembelajaran berlangsung secara alamiah dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa. Selain itu, melalui pendekatan taktis, siswa dan guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diartikan bahwa rangkaian perkembangan berdasarkan cara pemberian materinya antara lain; siswa dapat menunjukkan bentuk permainan, siswa dapat mengapresiasi dari permainan yang dilakukannya, siswa dapat memberikan kesadaran taktis sesuai dengan permainan yang dilakukannya, siswa dapat mengambil keputusan: apa yang

seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, siswa dapat menunjukkan keterampilannya, dan siswa dapat menampilkan kemampuan.

Model pengembangan pendekatan taktis memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara elemen teknik dan peningkatan performa bermain. Pendekatan ini menekankan pada penempatan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sebenarnya.

Berkaitan dengan model pendekatan taktis untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mempelajari keterampilan teknik bermain, hal di atas dapat dicapai melalui pembelajaran yang menekankan pada kesadaran taktik dalam permainan. Jadi, pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan dalam situasi permainan, dalam hal ini guru terlebih dahulu memberikan pengalaman-pengalaman yang mengurangi teknik dalam permainan dan di sisi lain siswa harus memiliki kesadaran dalam mengontrol suatu objek.

Pendekatan taktik bermain membantu memikirkan guru untuk menguji kembali pandangan filosofis mereka pada pendidikan bermain. Model mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain mereka. (Subroto 2009, hlm.6) menjelaskan tentang tujuan pendekatan taktis secara spesifik yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Sedangkan pembelajaran masuk ke dalam alam pikir siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif. Pada model pembelajaran permainan taktikal, guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis bermain siswa, mengarah pada permainan yang sebenarnya. Tugas-tugas belajar menyerupai permainan dan modifikasi

bermain sering disebut juga “bentuk-bentuk permainan”.Penekanannya pada pengembangan pengetahuan taktikal yang memfasilitasi aplikasi keterampilan dalam permainan, sehingga siswa dapat menerapkan kegiatan belajarnya saat dibutuhkan.Pada intinya adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan dan taktis bermain secara berkesinambungan.

Pada proses pendekatan pembelajaran secara secara teknis yang diterapkan oleh para guru diharapkan dapat memberikan efektivitas yang berarti terhadap penampilan siswa dalam permainan sehingga hasil belajar siswa disekolah dapat meningkat sesuai dengan harapan siswa. Suasana pembelajaran guru pada saat ini yang menekankan kepada model pendekatan teknik cenderung membosankan dimana guru lebih memegang kendali (otoriter) dalam menginstruksikan tugas gerak pada peserta didik. Walaupun, pola pengajaran ini sanggup untuk meningkatkan kemampuan teknik siswa namun implementasi pada saat siswa bermain menjadi terputus, artinya siswa mampu melakukan teknik dengan baik namun performa ketika bermain kurang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini merupakan faktor penghambat bagi kemajuan proses pembelajaran. Pada sisi lain, bila kita lihat tujuan pembelajaran dan substansi yang terdapat dalam satuan pembelajaran, semuanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknik. Sehingga dalam penerapan permainan yang sbenarnya kurang membina dan mengembangkan daya nalar siswa tentang permainan sepakbola.

Metode ini juga ada kelemahannya antara lain, menghambat potensi dan inisiatif siswa, karena orientasi pelaksanaan latihan ada pada pelatih, membosankan karena latihan bersifat monoton, membentuk kebiasaan yang kaku, karena responnya otomatis tidak melibatkan intelegensi, tidak aplikatif karena menekankan penguasaan keterampilan semata. Apabila peralatan hanya sedikit kesempatan melakukan suatu gerakan semakin sedikit karena harus menunggu giliran, membutuhkan alat dan fasilitas yang banyak setidaknya satu siswa satu alat, tidak bersifat kompetitif dan siswa tidak memiliki kesempatan bermain dalam belajar keterampilan. Pendekatan pembelajaran keterampilan dasar sepak bola yang lain dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan secara mendalam berdasarkan kajian ilmiah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Ketepatan *Passing* Dan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Di Smp Negeri 4 Klari Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Klari Karawang yang banyak diminati siswa adalah cabang olahraga sepakbola. Menendang dan Memasukkan bola ke dalam gawang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam permainan sepakbola yang amat penting, karena menjadi penentu menang kalahnya pertandingan yang dialami oleh suatu tim. Ada beberapa cara menendang dan memasukkan bola ke dalam gawang yang diantaranya adalah *passing* dan *shooting* yang memerlukan kecermatan ketepatan dalam melakukannya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Klari Karawang dalam melakukan *passing* dan *shooting* sering melakukan banyak kesalahan sehingga banyak peluang untuk menciptakan gol terbuang dengan percuma dan juga sering terjadi kesulitan dalam melakukan *finishing*, Seringnya anak melakukan *passing* dan *shooting* tanpa memperhatikan teknik yang benar dan Banyaknya anak yang belum mengerti tentang pentingnya *passing* dan *shooting* dalam situasi permainan sebenarnya, dengan Seringnya melakukan kesalahan dalam melakukan *passing* dan *shooting* hendaknya perlu dicari dan ditelusuri faktor-faktor penyebabnya. hal tersebut bisa dipahami mengingat dasar dari keikutsertaan para siswa adalah minat dan hobi saja bukan berdasarkan bakat yang ada pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi khusus permainan sepakbola

2. Persepsi kinestetik dapat mempengaruhi kemampuan ketepatan dalam belajar teknik dasar bermain sepakbola
3. Metode mengajar dan kemampuan kinestetik mempunyai hubungan dalam mempermudah belajar teknik dasar bermain sepakbola.
4. Teknik dasar bermain sepakbola (*passing*, dan *shooting*).

Melihat situasi dilapangan dengan observasi yang dilakukan perlu adanya suatu bentuk metode dengan berbagai pendekatan agar pengamatan dan observasi di lapangan sertaisu-isu yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya di SMP Negeri 4 Klari Karawang saat ini adalah efektivitas serta efisiensi penerapan pendekatan pembelajaran yang belum tepat oleh guru, tanpa memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta adanya perbedaan kemampuan gerak siswa, sehingga mengurangi peluang kesempatan siswa untuk aktif dalam bergerak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah menguji efektivitas dan efisiensi model pendekatan yang tepat dengan persepsi kinestetik yang di miliki oleh setiap siswa terhadap hasil belajar ketepatan pada permainan sepakbola disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar ketepatan *passing* dan *shooting* dalam permainan sepakbola pada siswa yang diberikan pendekatan pembelajaran taktis dan pendekatan pembelajaran teknis?
2. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil belajar ketepatan *passing* dan *shooting* dalam permainan sepakbola?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh kelompok dengan pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok pendekatan pembelajaran teknis pada siswa yang memiliki persepsi kinestetik tinggi terhadap Hasil Belajar Ketepatan *Passing* Dan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola?

4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh kelompok dengan pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok pendekatan pembelajaran teknis pada siswa yang memiliki persepsi kinestetik rendah terhadap Hasil Belajar Ketepatan *Passing* Dan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui sesuatu yang objektif mengenai model pendekatan taktis dan pendekatan teknis dan persepsi kinestetik terhadap hasil belajar sepakbola.

2. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ketepatan *passing* dan *shooting* dalam permainan sepakbola pada siswa yang diberikan pendekatan taktis dan pendekatan teknis.
- 2) Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil belajar ketepatan *passing* dan *shooting* dalam permainan sepakbola.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh kelompok dengan pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok pendekatan pembelajaran teknis pada siswa yang memiliki persepsi kinestetik tinggi terhadap Hasil Belajar Ketepatan *Passing* Dan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh kelompok dengan pendekatan pembelajaran taktis dan kelompok pendekatan pembelajaran teknis pada siswa yang memiliki persepsi kinestetik rendah terhadap Hasil Belajar Ketepatan *Passing* Dan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat dijadikan :

1. Secara teoritis dapat memperkaya keilmuan terutama dalam hal memahami pendekatan model pembelajaran mengajar yaitu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi:
 - a. Guru pendidikan jasmani khusus di SMP Negeri 4 Klari Karawang dalam membuat bentuk pendekatan pembelajaran semenarik mungkin.
 - b. Guru pendidikan jasmani di sekolah manapun dalam menerapkan model pendekatan pembelajaran pada siswa.
 - c. Kepada kepala sekolah dan pemegang kebijakan pendidikan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama mengarahkan guru untuk menekankan pada model pendekatan pembelajaran yang tepat.

F. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan yang digunakan pada tesis ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- BAB II Menjelaskan tentang studi literatur, pendapat para ahli, teori tentang variabel yang sedang dikaji (state of the art), penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III Menjelaskan tentang metode penelitian, populasi/sampel penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV Menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang

berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.